

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan ataupun *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* jadi perbincangan hangat serta mendapat perhatian sangat besar hampir di seluruh belahan dunia, di Eropa Barat, Amerika Serikat, Kanada negara-negara berkembang seperti Brazil, India termasuk di Indonesia. Kedepannya trend ini akan terus mengalami peningkatan karena semakin besarnya keprihatinan publik tentang kerusakan lingkungan serta kondisi sosial kemasyarakatan diakibatkan aktivitas bisnis yang menuntut tanggung jawab perusahaan.

Akibat aktivitas bisnis perusahaan menyebabkan terjadinya berbagai fenomena kerusakan seperti, bencana Nuklir di Fukushima Jepang (2011), terjadinya kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional PT Freeport Indonesai, PT Lapindo Brantas Inc, penyerobotan lahan, limbah industri, tingginya tingkat polusi udara, penggundulan serta kebakaran hutan secara terus menerus, buruknya kualitas serta keamanan produk menjadi fokus perhatian dalam *CSR*. Perusahaan harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat lingkungan melalui rencana *CSR* sebagai bentuk tanggung jawab atau kompensasi atas kerugian sosial diakibatkan operasional perusahaan. Penerapan tanggung jawab perusahaan yang benar akan berdampak positif pada bisnis yaitu dapat menjaga mewujudkan

keberadaan perusahaan serta kelangsungan hidup perusahaan, masyarakat lingkungan dimasa depan, namun ketika tanggung jawab sosial perusahaan tidak dilaksanakan dengan baik, maka berbagai kendala akan mungul (Retnaningsih, 2015).

Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya tidak lagi dilihat sebagai pengurangan biaya keuntungan perusahaan, tetapi sebagai bentuk investasi guna meningkatkan citra positif perusahaan di masyarakat, sehingga meningkatkan keuntungan jangka panjang serta menjaga kelangsungan operasional perusahaan (Krisna dan Suhardianto, 2016). *CSR disclosure* dituangkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang berpedoman pada standar pengungkapan dalam *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Berdasarkan studi yang dilakukan *National University of Singapura (NUS) Business School Governance, Institutions and Organizations Research Centere*, Thailand merupakan negara dengan kualitas tertinggi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan skor 56,8 dari 100, dibandingkan dengan Singapura 48,8, Indonesia 48,4 dan Malaysia 47,7. Banyak indikator dari *Global Reporting Initiative (GRI)* yang digunakan dalam mengukur standar penilaian kualitas. Indikator yang digunakan terkait dengan tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan serta sosial (CNN Indonesia, 2016).

Berdasarkan catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017, menunjukkan bahwa Laporan Keberlanjutan Indonesia hanya menyumbang 9% dari total jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi

terbaru Bursa Efek Indonesia (BEI) per tanggal 23 April 2019, menyatakan bahwa dari total 629 (enam ratus dua puluh sembilan) emiten, hanya ada 110 (seratus sepuluh) laporan keberlanjutan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 (PR No:24/BEI.SPR/04-2019).

Kurangnya kesadaran perusahaan-perusahaan di Indonesia tentang arti pentingnya pengungkapan *Sustainability Report* menjadi perhatian berbagai pihak. Meskipun pemerintah Indonesia telah banyak menyusun peraturan tentang tanggung jawab sosial, akan tetapi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sangat rendah, terlihat dari minimnya total perusahaan yang menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Regulasi terkait pelaksanaan kewajiban pengungkapan CSR perusahaan diatur dalam UU Nomor 40 tahun 2007 serta PP Nomor 47 tahun 2012 bahwa perusahaan yang kegiatannya terkait dengan sumber daya alam harus melakukan kegiatan sosial serta tanggung jawab lingkungan. Sektor pertanian serta pertambangan merupakan sektor usaha berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya alam.

Sumber daya alam merupakan pemasok bahan baku utama guna memproduksi berbagai produk perusahaan. Perusahaan pertanian serta pertambangan bertanggung jawab atas berbagai dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasinya, karena perusahaan dibidang pertanian dan pertambangan menguasai sumber daya alam dalam jumlah besar, beberapa diantaranya merupakan sumber daya alam tidak terbarukan (*renewable resources*).

karena itu, perusahaan dibidang pertanian serta pertambangan harus bertanggung jawab melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Meski sektor pertanian juga menggunakan hasil alam, namun belum memiliki regulasi tentang kegiatan tanggung jawab sosial. Namun jika sektor pertanian melaporkan *CSR disclosure* perusahaan, maka akan memberikan nilai tambah serta menjadi faktor pertimbangan investor dalam berinvestasi di sektor tersebut. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang menyusun *sustainability report* tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

**Tabel 1.1.**  
**Tingkat penyusunan laporan keberlanjutan ( *sustainability report* )**  
**sektor pertanian dan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2015-2018**

No	Tahun	Sektor pertanian		Sektor pertambangan	
		Jumlah perusahaan	Jumlah Penyusunan SR	Jumlah perusahaan	Jumlah Penyusunan SR
1.	2015	18	4	42	6
2.	2016	18	4	42	7
3.	2017	18	6	44	10
4.	2018	20	7	46	9

*Sumber: Hasil olahan data sekunder, 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih rendah. Diduga terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, baik faktor

*eksternal* (seperti peraturan pemerintah) maupun faktor *internal* (seperti karakteristik perusahaan). Ciri-ciri perusahaan merupakan ciri-ciri khusus dari suatu perusahaan yang berbeda dengan perusahaan lain, sehingga perusahaan dapat diidentifikasi dengan ada hal-hal melekat tersebut. Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan, *rasio leverage*, jenis industri, profil dan karakteristik lainnya (Marwata dalam Nurhayati dan Kurniati 2019).

Masing-masing perusahaan mempunyai karakter khusus atau keunikan yang pasti berbeda dengan perusahaan lain. Karakteristik yang berbeda ini diasumsikan memiliki dampak pada besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena karakteristik perusahaan juga terkait dengan kondisi keuangan non keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan terkait erat dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, serta profitabilitas perusahaan.

Secara umum, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh sangat besar terhadap *CSR disclosure*. Dimana perusahaan besar akan melakukan *CSR disclosure* lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Pada penelitian Yuliawati & Sukirman (2015) menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *CSR disclosure*. Hal ini sejalan dengan teori legalitas bahwa perusahaan besar harus melakukan *CSR* guna mendapatkan legalitas. Perusahaan besar cenderung mendapat tekanan besar dari *stakeholder* untuk memberikan manfaat atas keberadaan perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat sosial. Memperkuat hal tersebut, Krisna dan Suhardianto (2016), juga menemukan bahwa semakin besar

ukuran perusahaan yang tergambar dalam jumlah sumber daya yang dimilikinya, semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan guna memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *CSR disclosure*. Pendapat lain diungkapkan Elshabasy (2018) bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan tidak signifikan.

Selain ukuran perusahaan, umur perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Lamanya suatu perusahaan beroperasi dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi. Gallego et al (2011) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dari perusahaan-perusahaan sejak lama bergantung pada usia perusahaan. Perusahaan yang telah lama beroperasi, akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan baru beroperasi. Begitu juga menurut Sánchez et al (2016) menyatakan bahwa usia perusahaan menjadi faktor berpengaruh dalam *CSR disclosure*. Perusahaan yang telah lama berdiri akan menjadi sasaran pengawasan para pemangku kepentingan. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, keberadaan organisasi tergantung pada kemampuannya guna mengintegrasikan harapan pemangku kepentingan ke dalam strategi bisnis demi keberhasilan kelangsungan hidup organisasi. Sedikit berbeda dengan pendapat sebelumnya, Elshabasy (2018) menyatakan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh secara langsung sebagai salah satu faktor penentu *CSR disclosure*.

Selain ukuran perusahaan dan usia perusahaan, *CSR disclosure* tidak terlepas dari pengaruh kepemilikan pemerintah. Sánchez et al (2016) menyatakan

bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan pemerintah lebih besar diharapkan untuk berkomitmen serta memiliki kepedulian terhadap pelaporan *CSR*, karena peran pemerintah adalah mewakili kepentingan masyarakat, berkontribusi pada kesejahteraan sosial serta perlindungan lingkungan, juga bertindak secara transparan guna melegitimasi tindakannya. Rizky dan Yuyetta (2015) mengemukakan bahwa perusahaan milik pemerintah mendapat perhatian lebih dari masyarakat, karena kepemilikan pemerintah berarti bahwa perusahaan tersebut juga dimiliki masyarakat luas, jadi mereka lebih sensitif secara politik. Untuk melegitimasi keberadaan perusahaan di tengah-tengah masyarakat, mereka harus melakukan pengungkapan serta terlibat dalam kegiatan *CSR*.

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure* adalah profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian dilakukan Hatta dan Daryono (2012) profitabilitas digunakan sebagai salah satu parameter guna mewajibkan manajemen perusahaan melaksanakan pelaporan *CSR* lebih luas. Sejalan dengan pendapat di atas, Muttakin dan Khan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas lebih tinggi dapat mendorong manajemen perusahaan guna mengungkapkan lebih banyak informasi tentang situasi keuangan perusahaan secara keseluruhan guna membedakannya dari perusahaan lain. Perbedaan pandangan dikemukakan Krisna & Suhardianto (2016) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung kurang

memperhatikan *CSR disclosure* serta kurang terpengaruh terhadap reaksi negatif investor terhadap risiko lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik perusahaan merupakan faktor internal perusahaan yang akan mempengaruhi *CSR disclosure*. Masing-masing perusahaan memiliki karakteristik berbeda satu sama lainnya. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini diasumsikan memiliki pengaruh berbeda terhadap *CSR disclosure*. Perbedaan dampak ini diyakini menjadi salah satu alasan mengapa diperlukan penelitian guna menganalisis pengaruh masing-masing karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada sektor industri utama (pertanian dan pertambangan). Dalam konteks ini, penulis menetapkan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Sektor pertanian serta pertambangan Di Bursa Efek Indonesia”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dirumuskan permasalahan akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian serta pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian serta pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian serta pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian serta pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan guna:

1. Menganalisis besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian serta pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis besarnya pengaruh umur perusahaan terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian serta pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis besarnya pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian serta pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

4. Menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian serta pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil diper dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna:

1. Memberikan pertimbangan kepada perusahaan dalam membuat kebijakan guna lebih meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.
2. Bahan pertimbangan serta sumber informasi penting bagi investor maupun calon investor guna mempertimbangkan aspek-aspek lain selain aspek keuangan terkait dengan keputusan investasi yang akan dibuat.
3. Bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya berhubungan dengan *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian serta pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.5 Ruang lingkup

Objek dari penelitian terbatas pada :

1. Perusahaan sektor pertanian serta pertambangan dengan status *listed* di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan sektor pertanian serta pertambangan beroperasi minimal 3 tahun.
3. Perusahaan memiliki *Annual Report* lengkap khususnya berhubungan dengan variable-variable penelitian.
4. Memiliki *Annual Report* telah di *review* dari tahun 2015-2018.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini tertuang dalam setiap bab dapat dirinci sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini membahas mengenai landasan teori digunakan, penelitian terdahulu, kerangka kerja penelitian hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi variable penelitian, definisi operasional, populasi, sampel, jenis sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik sampel penelitian (responden), analisis Deskriptif dari variable penelitian, hasil uji hipotesis menggunakan alat analisis telah ditentukan sebelum ini, interpretasi atau pembahasan tentang hasil diperoleh, berupa penjelasan teoritik baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh juga dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu sejenis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi, keterbatasan, saran guna penelitian selanjutnya.

